

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik dengan harapan agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003: 5-6).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat besar dalam tumbuh kembang anak; baik dalam mengembangkan intelektualitas maupun dalam pengembangan karakter. Penanaman disiplin merupakan salah satu cara sekolah untuk mengembangkan karakter siswa agar lebih baik dalam berkehidupan dan belajar. Syamsu Yusuf (1989: 30) mengatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin dalam belajar itu mampu mengarahkan dan mengatur aktivitas belajarnya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Disiplin sendiri memiliki arti yaitu patuh dalam melaksanakan suatu peraturan yang berlaku. Menurut Suradinata (1996: 150), disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/peraturan/norma yang berlaku. Disiplin sekolah adalah usaha

sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Menurut Johar Permana, Nursisto (1986:14), Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sedangkan menurut Wikipedia (1993:119) tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.

Maman Rachman (1999:83) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Namun banyaknya fenomena pelanggaran disiplin siswa di sekolah menjadi sebuah indikator bahwa siswa belum mampu menerapkan disiplin yang baik dalam beraktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Melina Lestari (2006: 65) membuktikan bahwa masih banyaknya pelanggaran disiplin siswa diberbagai aspek, seperti aspek sopan santun (93%), kehadiran (87%), kegiatan belajar (83%), dan penampilan (71%). Melihat hasil penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa disiplin siswa di sekolah sangatlah rendah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Syamsu Yusuf (1989: 127) tentang disiplin siswa di sekolah menengah atas negeri kota Bandung memperoleh hasil yaitu hanya 28% siswa yang telah memiliki disiplin diri yang tinggi dalam aktivitas belajarnya, sedangkan 63% siswa telah memiliki disiplin hanya saja belum atas dasar kesadaran diri sendiri, sisanya yaitu 9% adalah siswa yang memiliki disiplin yang rendah.

Sebagai lembaga yang menerapkan disiplin terhadap warganya, sekolah memiliki beragam cara untuk menanamkan disiplin kepada siswa, salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih tertanam kedisiplinannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pihak sekolah diharapkan dapat menjadi cara untuk menerapkan disiplin selain sebagai sarana penyalur bakat dan potensi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk menyalurkan minat siswa dan mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah jenisnya beragam. Di SMA Negeri 4 Cirebon terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler, seperti OSIS, Paskibra, Pramuka, PMR, Softball, Sepakbola, Basket, Volly, English Club, Pemandu Sorak, Tari, Jurnalis, Karate, Pecinta Alam, Remaja Masjid, dan Paduan Suara.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pun berbeda-beda, contohnya Paskibra yang rutin berlatih setiap hari Selasa dan Kamis, ekstrakurikuler Kesenian setiap Senin dan Rabu, Basket dan Softbal setiap Rabu – Jumat, Pramuka dan PKS setiap Jumat - Sabtu, Pecinta Alam setiap Sabtu, dan Sepakbola yang rutin latihan setiap Kamis – Sabtu.

Setiap siswa di sekolah bebas memilih ekstrakurikuler mana yang ingin diikuti karena kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri bukanlah kegiatan wajib, sehingga siswa yang tidak ingin mengikuti ekstrakurikuler pun tidak menjadi persoalan. Ini semua tergantung pada minat dan bakat yang dimiliki siswa. Hal ini juga berpengaruh kepada jumlah peserta atau anggota dari setiap ekstrakurikuler. Peserta ekstrakurikuler di SMAN 4 Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014 berdasarkan catatan di kesiswaan memiliki jumlah yang bervariasi. Paskibra yang memiliki anggota tetap sebanyak 23 orang, Kesenian sebanyak 34 orang, Pramuka sebanyak 20 orang, PKS sebanyak 25 orang, dan PMR sebanyak 28 orang. Setiap kegiatan

ekstrakurikuler memiliki peraturannya sendiri untuk para anggotanya, contoh aturannya adalah pada ekstrakurikuler Paskibra, dimana setiap anggotanya wajib mengikuti aturan halentri. Halentri sendiri adalah suatu aturan tata cara kehidupan seorang Paskibra, seperti wajib bersikap ramah, berpenampilan rapih dan sopan, jika bertemu yang lebih tua wajib menyapa terlebih dahulu, serta jika diberikan pertanyaan selalu menjawab dengan tegas dan sopan. Apabila ada anggota Paskibra yang melanggar aturan tersebut biasanya diberikan hukuman tergantung dari besar kecilnya masalah yang ditimbulkan, misalnya tidak berpakaian sesuai aturan makan siswa tersebut akan dihukum hormat kepada bendera Merah Putih di jam istirahatnya atau melakukan olahraga *pushup* yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Tidak berbeda jauh dengan aturan yang berlaku pada ekstrakurikuler PMR. Para anggota ekstrakurikuler PMR, diwajibkan mengikuti aturan yang berlaku, seperti wajib datang tepat waktu ketika jadwal latihan tiba, wajib menjaga kekompakan dan persaudaraan antar anggota tim, wajib berpakaian rapih dan memiliki sikap sportivitas yang tinggi. Jika ada anggota yang melanggar maka sangsi yang akan diberikan oleh Pembina biasanya adalah berupa teguran atau hukuman fisik berupa *push-up* dan lari berkeliling lapangan Sepakbola. Tentunya semua hal itu diberikan sesuai dengan kemampuan siswa yang bersangkutan.

Melihat dari tujuan, aturan dan sangsi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, jelas bahwasanya ekstrakurikuler erat hubungannya dengan penanaman disiplin siswa. Siswa diarahkan agar lebih menjalani hidup disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga diharapkan disiplin yang dilakukannya dalam ekstrakurikuler juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa telah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka untuk menjalankan disiplin sekolah pun tidak akan dirasakan berat atau seperti paksaan bagi siswa itu sendiri. Siswa pun menjadi sadar bahwa disiplin yang dilakukannya dapat

memberikan dampak positif bagi dirinya kelak di kemudian hari dan berguna bagi pendidikan dan dunia kerjanya nanti.

Namun tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa tidak sepenuhnya dapat menjadi ajang pembelajaran siswa untuk lebih positif dalam hal disiplin khususnya. Di SMA Negeri 4 Cirebon, banyak terjadi fenomena siswa yang membolos, berpenampilan tidak sesuai aturan, dan berbagai pelanggaran tata tertib lainnya. Hal ini bukan hanya terjadi pada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, namun juga siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang permasalahan mengenai kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka perlu kajian mendalam melalui penelitian dengan judul : **“Kualifikasi Kedisiplinan Siswa Dilihat dari Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Cirebon dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Konseling”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Sumarmo (2005:18-19) mengemukakan bahwa disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga menimbulkan rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Yang dimaksud dengan peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan pihak tersebut. Dengan kata lain peraturan adalah cara suatu pihak untuk membantu individu agar melakukan segala sesuatunya sesuai dengan yang diinginkan pihak tersebut. Peraturan dan norma dalam kehidupan bermasyarakat sangat banyak sekali, diantaranya adalah peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah dengan maksud untuk memberikan batasan dan mengatur sikap

siswa dalam menjalani proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar kondusif.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu upaya sekolah dalam menerapkan disiplin kepada para siswanya, nyatanya belum sepenuhnya dapat membuat siswa menjadi disiplin, bahkan ada kecenderungan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa yang banyak melakukan pelanggaran kedisiplinan, baik itu dalam hal berpakaian, sopan santun, ketepatan waktu, dan disiplin belajar.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualifikasi kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Cirebon di lihat dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran data kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014 yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, PMR, PKS, dan Kesenian?
2. Bagaimana implikasi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial terhadap kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data mengenai kualifikasi kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014 dan mendapatkan data untuk merumuskan program bimbingan dan konseling bagi peningkatan disiplin siswa SMA Negeri 4 Cirebon. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh data yang menggambarkan tentang kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014 yang aktif

dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, PMR, PKS, dan Kesenian.

2. Memperoleh gambaran implikasi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial bagi kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah, baik siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan acuan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru BK untuk membuat program mengenai peningkatan disiplin siswa di sekolah.
- b. Bagi peneliti hal ini selanjutnya menjadi informasi tambahan dan melengkapi hasil penelitian yang telah lebih dulu mengenai kedisiplinan siswa khususnya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

E. Asumsi

1. Disiplin adalah upaya diri dalam mengembangkan kepatuhan terhadap tata tertib atau norma yang berlaku atas dasar kesadaran diri sendiri (Tu'u, 2004: 32)
2. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan

yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. (Mamat Supriatna, 2010)

3. Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada individu secara berkala sehingga individu tersebut sanggup memahami dirinya dan dapat bertindak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat (Natawidjaya dalam Anggia, 2012: 8)

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan secara empiris mengenai kualifikasi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Cirebon. Selanjutnya data hasil penelitian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah :

Pada Bab I, dipaparkan mengenai tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada Bab II, menyajikan tentang teori yang relevan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang meliputi tentang definisi disiplin, definisi ekstrakurikuler, dan definisi bimbingan dan konseling.

Pada Bab III, membahas tentang lokasi dan sampel penelitian, langkah-langkah penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional variable, serta pengembangan instrument dan pengumpulan data.

Pada Bab IV, menyajikan deskripsi hasil temuan yang mencakup hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Pada Bab V, menyajikan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang meliputi rekomendasi bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah, guru-guru di sekolah, serta bagi peneliti selanjutnya.

